



**PENGARUH DEMAM KOREA DI MEDIA TELEVISI  
TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA DI SMA  
MUHAMMADIYAH SELONG KEL. SANDUBAYA KEC.  
SELONG LOMBOK TIMUR (ANALISIS BULLET THEORY)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ABDUL FATAH**  
**NIM. 716130032**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**



**PENGARUH DEMAM KOREA DI MEDIA TELEVISI  
TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA DI SMA  
MUHAMMADIYAH SELONG KEL. SANDUBAYA KEC.  
SELONG LOMBOK TIMUR (ANALISIS BULLET THEORY)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Sastra-1**

**Oleh :**

**ABDUL FATAH**  
**NIM. 716130032**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Abdul Fatah NIM: 716130032 yang berjudul “Pengaruh Demam Korea Di Media Televisi Terhadap Perubahan Sikap Siswa di SMA Muhammadiyah Selong Kel. Sandubaya Kec. Selong Lombok Timur (Analisis Bullet Theory)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dimunaqsyahkan. Disetujui pada tanggal 24 Juli 2020.

Di bawah bimbingan:

Pembimbing I



Rukimin, M.Pd  
NIDN.0821097402

Pembimbing II



Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I  
NIDN. 0808098605

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abdul Wahab, MA.  
NIDN: 0812086

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul skripsi : Pengaruh Demam Korea Di Media Televisi Terhadap Perubahan Sikap Siswa di SMA Muhammadiyah Selong Kel. Sandubaya Kec. Selong Lombok Timur (Analisis Bullet Theory).

Nama : Abdul Fatah

NIM : 7161310032

Telah diujikan dihadapan tim penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 28 Juli 2020 dan dinyatakan diterima.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Mappanyomba, MM., M.Pd.I**  
NIDN. 0819098301

Penguji II

  
**Ishanan, M.Sos**  
NIDN. 0811129101

Pembimbing I

  
**Rukimin, M.Pd**  
NIDN.0821097402

Pembimbing II

  
**Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I**  
NIDN. 0808098605

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. Abdul Wahab, MA.**  
NIDN: 0812086701

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Fatah

Nim : 716130032

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh demam Korea di media Televisi terhadap perubahan sikap siswa di SMA Muhammadiyah Selong Kel. Sandubaya Kec. Selong Lombok Timur (Analisis Bullet Theory)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 14 Juli 2020

Menyatakan,

**Abdul Fatah**

**NIM. 716130032**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL FATAH  
 NIM : 216150032  
 Tempat/Tgl Lahir : Bulek, 02 April 1997  
 Program Studi : KPI  
 Fakultas : FAI  
 No. Hp/Email : 087755221367  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Demam Berdarah Di Media Televisi Terhadap Perubahan Sikap Siswa Di SMA Muhammadiyah Selong Kel. Sandubaya Kec. Selong Lombok Timur (Angels Bullet Theory)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 8 September 2020

Penulis

  
ABDUL FATAH  
 NIM. 216130032

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

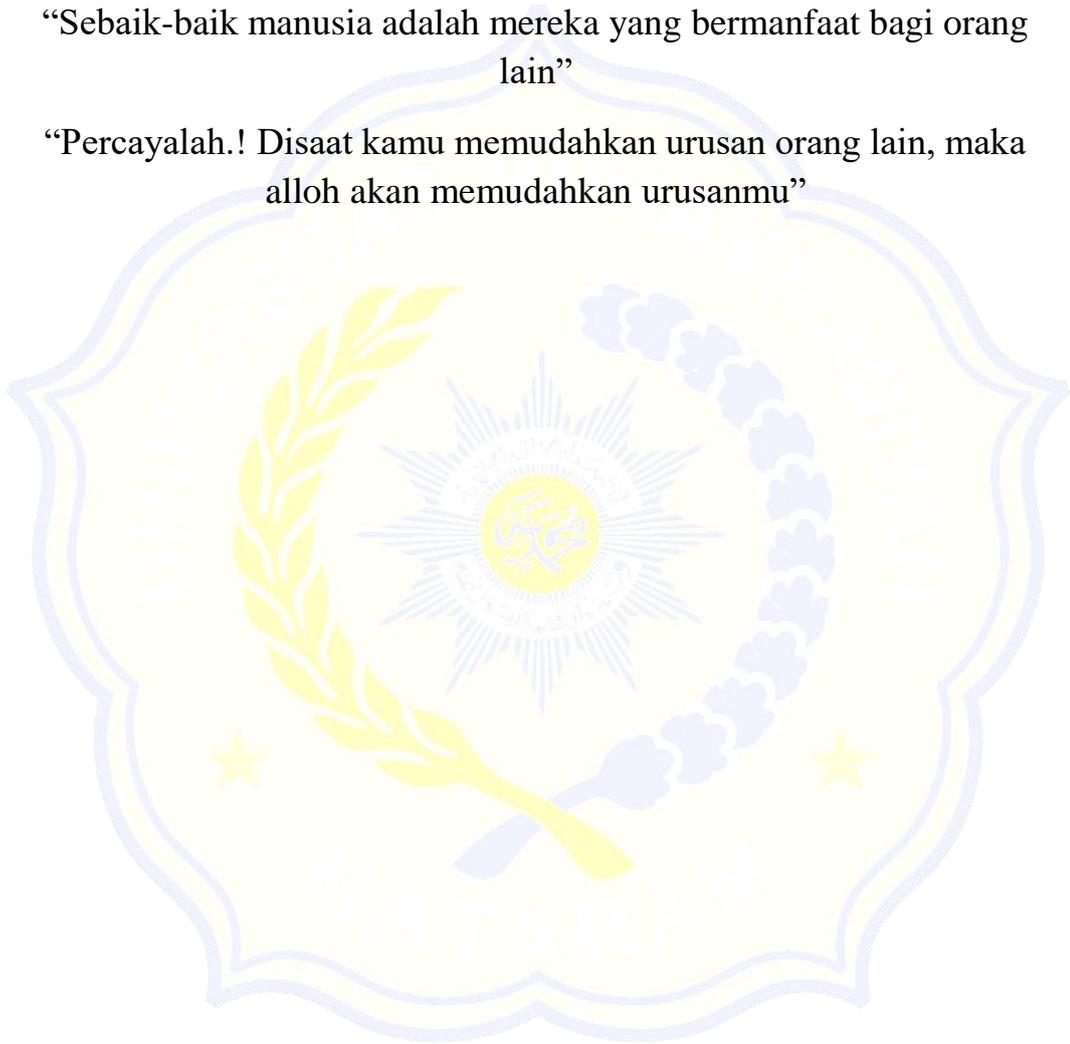
## MOTTO

“Jika kamu tidak bisa menjadi solusi, maka jangan menjadi masalah.”

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain”

“Percayalah.! Disaat kamu memudahkan urusan orang lain, maka alloh akan memudahkan urusanmu”



## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, Segala Puji hanya milik Allah SWT. Sujud Syukurku sebagai ungkapan bahagia, atas Rahmat, cinta serta kasih sayang-Mu telah memberi hamba kekuatan, serta membekali hamba dengan ilmu. Dan atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan kepada hamba, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad *sallallahu'alaihiwasallam*. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita.

Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk :

1. Terkhusus untuk kedua pahlawanku orang tuaku, kepada Ibuku tercinta Inak Raudatul Jannah dan Ayah tercinta Amak Rusniadi, syukur yang tak henti-hentinya mendukung saya baik moril maupun materil serta memberikan doa dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah saya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Selanjutnya, untuk dosen-dosen KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama saya mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam.
3. Terkhusus untuk kedua dosen pembimbing saya Ibu Nurliya Ni'matul Rahmah, M.Kom.I. dan Bapak Rukimin, M.Pd yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan kepada saya, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Ustadzah Arifah Rochmanti, Lc. yang menjadi Pembimbing dan motivator selama saya kuliah di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam.
5. Untuk ayahanda bapak H. Yusuf Sulaiman, S. Sos (purnawirawan Polri) wakil Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur yang selalu mendorong dan memotivasi saya untuk selalu bangkit dan semangat tanpa henti-hentinya.

6. Teruntuk teman-teman bajang barokah Muh. Hendriyono dan Khalilulloh Al-murtadlo, terimakasih yang sebesar-besarnya.
7. Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu persatu, semoga semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT.
8. Dan almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram.



## KATAPENGANTAR

*Alhamdulillah rabbilalamin*, Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa karena dengan Rahmat, Karunia, serta Taufik dan Hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul Pengaruh demam Korea di media Televisi terhadap perubahan sikap siswa di SMA Muhammadiyah Selong Kel. Sandubaya Kec. Selong Lombok Timur (Analisis Bullet Theory). Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak kendala yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi berkat bantuan-Nya, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh Karena itu, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam. Terimakasih telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I.Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Terimakasih dengan segala kesedian dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti bias menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Kepala perpustakaan daerah kota Mataram beserta staf.
5. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan dan mendukung penuh hingga peneliti bias sampai pada tahap akhir sekarang ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016, Fakultas Agama Islam, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Yang tidak bisa peneliti tuliskan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, kerjasama, dan pengertiannya selama peneliti menempuh perkuliahan.

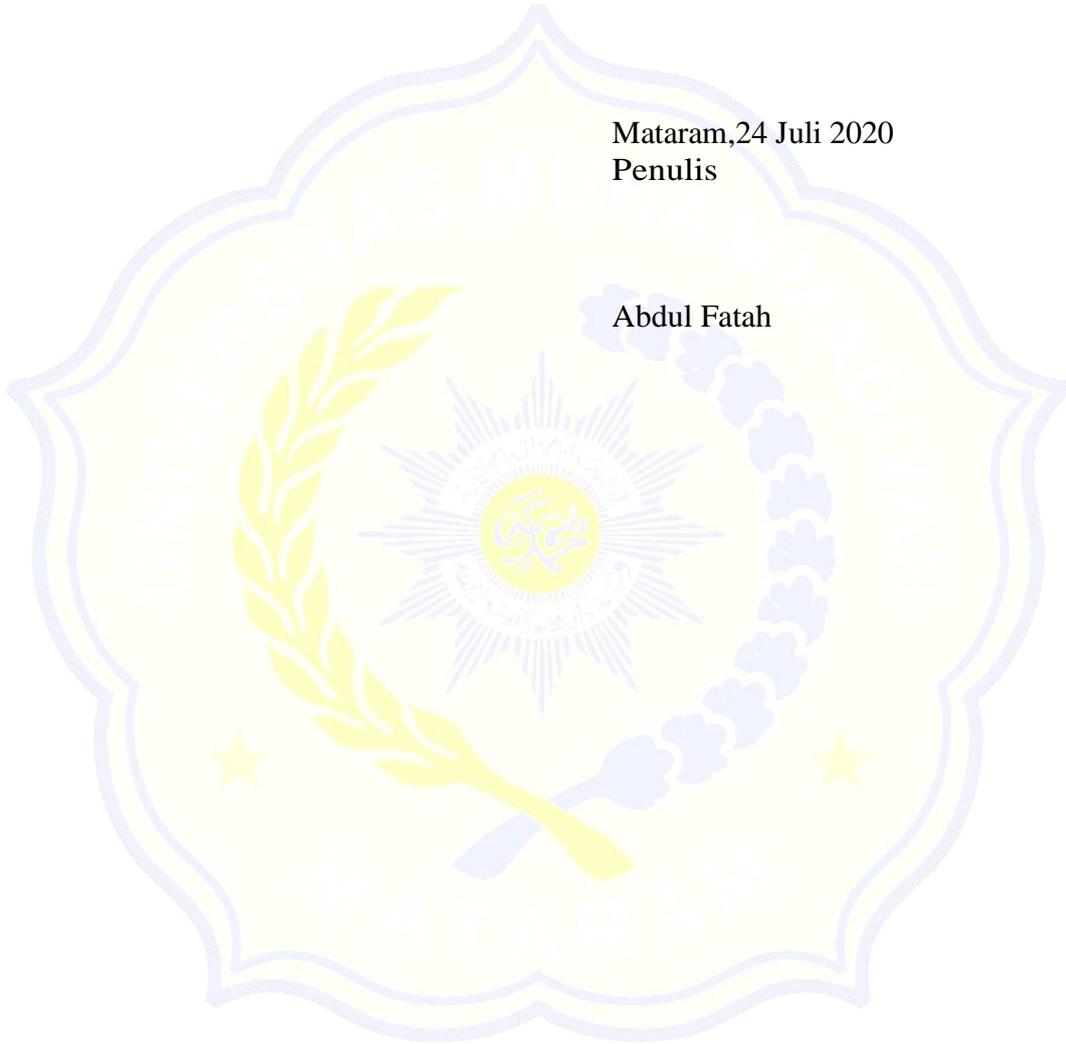
7. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebut namanya satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin ya robbal alamin.*

Mataram, 24 Juli 2020

Penulis

Abdul Fatah



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN (COVER)</b>	
<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Ruang Lingkup Masalah .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Kajian Teori .....	10
2.2.1 Pengertian Bullet Theory .....	10
2.2.2 Media Televisi .....	13
2.2.3 Pengertian Pengaruh .....	19
2.2.4 Pengertian Sikap .....	20

2.2.5 Tayangan Korea .....	26
2.2.6 Pengertian Siswa .....	29
2.3 Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	33
3.2. Sumber Data .....	33
3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
3.4. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	41
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR SINGKATAN

KPI	= Komunikasi dan Penyiaran Islam
TV	= Televisi
K-Pop	= Korean Pop
SWT	= <i>Subhanahu Wata'ala</i>
RCTI	= Rajawali Citra Televisi Indonesia
SCTV	= Surya Citra Televisi
ANTV	= Andalas Televisi
TPI	= Televisi Pendidikan Indonesia
SDM	= Sumber Daya Manusia
PH	= Production House
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
GTY	= Guru Tetap Yayasan
PTY	= Pegawai Tetap Yayasan
IMTAQ	= Iman Taqwa
BK	= Bimbingan Konseling

## DAFTAR TABEL

1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	7
2.1 Daftar Data Responden1 .....	34
2.2 Daftar Data Responden 2 .....	34
2.3 Pedoman Wawancara 1 .....	39
3.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik .....	42
3.2 Jawaban Responden .....	49
3.3 Jawaban Responden .....	50
3.4 Jawaban Responden .....	50
3.5 Jawaban Responden .....	51
3.6 Jawaban Responden .....	51
3.7 Jawaban Responden .....	52
3.8 Jawaban Responden .....	52
3.9 Jawaban Responden .....	53
3.10 Jawaban Responden .....	54
3.11 Jawaban Responden .....	54
3.12 Jawaban Responden .....	55
3.13 Jawaban Responden .....	55
3.14 Jawaban Responden .....	56
3.15 Jawaban Responden .....	56
3.16 Jawaban Responden .....	57
3.17 Jawaban Responden .....	57
3.18 Jawaban Responden .....	58
3.19 Jawaban Responden .....	58
3.20 Jawaban Responden .....	59
3.21 Jawaban Responden .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN I GAMBAR**

Hasil Wawancara Dengan Responden

Hasil Ringkasan Kuesioner Google form

Hasil Individu Kuesioner Google Form

Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Foto Wawancara Dengan Waka Kesiswaan

Foto Wawancara Dengan Guru Agama

Foto Sekolah SMA Muhammadiyah Selong

Foto Siswa

Hasil Olahan Data SPSS. 22



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sh	ء	'
ص	ṡ	ى	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macro*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا , ا , و). Bunyi dobel (*difhtong*) arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” dan “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhir *ta>'marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah (modifier)* atau *mudafilah* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mad}a>f* ditransliterasikan dengan “*at*”.

## ABSTRAK

Nama : Abdul Fatah

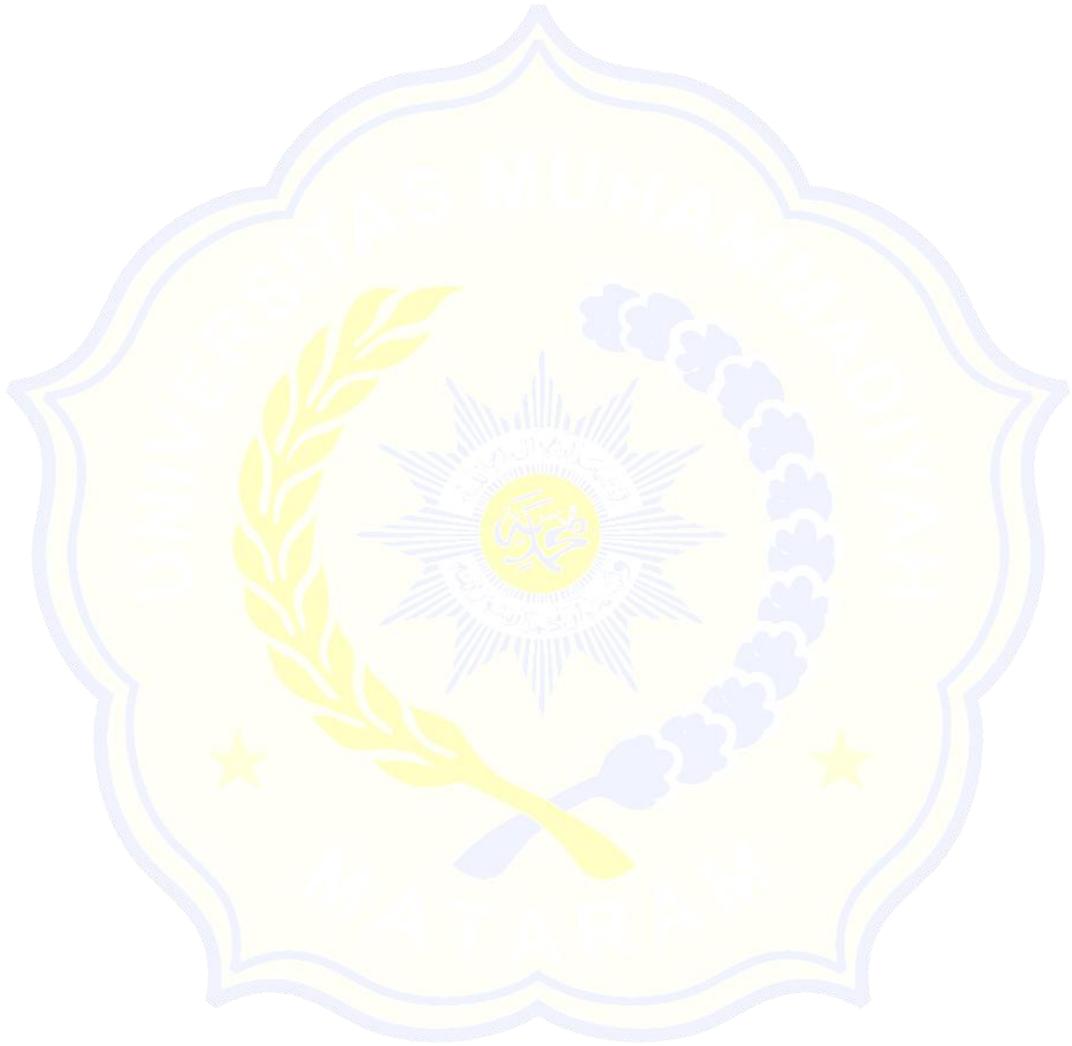
NIM : 716130032

Judul Skripsi : Pengaruh Demam Korea Di Media Televisi Terhadap Perubahan Sikap Siswa Di SMA Muhammadiyah Selong Kel. Sandubaya Kec. Selong Lombok Timur (Analisis Bullet Theory).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa sajakah pengaruh dan bagaimana pengaruh demam Korea terhadap perubahan sikap pada siswa SMA Muhammadiyah Selong. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan penelitian analisis *bullet theory*. Teori ini merupakan salah satu teori komunikasi massa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efek dari tayangan media televisi yang ditujukan terhadap khalayak, teori ini mengibaratkan bahwa tayangan media televisi seperti peluru yang ditembakkan kepada penontonnya atau khalayaknya. Pada teori ini akan mengklarifikasikan dampak tayangan daripada media televisi, yaitu dampak positif dan dampak negatif terhadap khalayak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa diantara responden ada yang terpengaruh dan tidak terpengaruh oleh demam Korea di media televisi, responden yang terpengaruh terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah mereka bisa belajar dan mengetahui bahasa asing yaitu bahasa Korea, mereka lebih bisa untuk saling menghargai dan menghormati, saling memotivasi dan kompak dalam pertemanan mereka. Sedangkan dampak negatifnya adalah responden lebih mengenal budaya luar daripada budaya sendiri, menurunnya prestasi belajar dan hilangnya nilai-nilai budaya lokal dalam gaya hidup sehari-hari.

**Kata Kunci :** *Sikap, Demam Korea, Bullet Theory.Siswa.*

*ABSTRACT*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Saat ini penyebaran dan perkembangan *Korean Wave (Hallyu)* begitu cepat dan sangat luar biasa, penyebaran budaya Korea selatan ini telah dirasakan dampaknya oleh seluruh dunia, dan hal itu pun dirasakan dampaknya di Indonesia. Akhir-akhir ini beberapa TV lokal atau swasta berlomba-lomba menayangkan drama-drama korea diantaranya Trans tv yaitu menayangkan *The World Of The Married*, *VIP* dan beberapa TV nasional lainnya.

Pada tayangan-tayangan yang di tayangkan juga mengangkat kebudayaan dan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta kisah yang beragam, tentunya membuat masyarakat yang hampir diseluruh dunia menyukainya, baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun kalangan dewasa, hal ini disebabkan karena artis-artis korea baik penyanyi dan para pemainnya berwajah tampan dan cantik-cantik dengan penampilan yang menawan sehingga menjadi alasan mereka menyukainya.

Tidak sampai disitu saja, para pecinta Korea setelah menonton tayangan – tayangan Korea akan terobsesi dalam hal menirukan model penampilan baik dari pakaian, bahasa, gaya hidup, makan dan yang lainnnya, sehingga mereka dengan bangga menunjukkan identitas budaya lain di dalam negara mereka sendiri.

Tentunya banyak hal yang dilakukan oleh setiap negara yang memproduksi dunia perfilman dalam menyebar luaskan tayangan-tayangan yang mereka dalam rangka memudahkan para penggemar supaya tertarik dan dengan mudah mengaksesnya. Televisi merupakan media yang paling banyak menarik perhatian diantara barang elektronik yang banyak dibeli oleh orang pada umumnya. Semenjak televisi ditemukan, informasi dari berbagai macam peristiwa dari seluruh dunia, dapat disaksikan. Media televisi dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas (*broadcast*) dalam waktu yang bersamaan. Televisi merupakan gabungan dari media dengar (*audio*) dan gambar hidup (*live visual*) yang dapat bersifat informatif, menghibur dan mendidik. Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh (*powerfull*) untuk menyampaikan pesan.<sup>1</sup>

Media televisi merupakan salah satu media komunikasi yang banyak diminati oleh masyarakat mulai dari kalangan anak-anak sampai kalangan tua. Hal ini menjadi tolak ukur perubahan sikap pada peminatnya terlebih generasi-generasi muda saat ini. Namun, yang menjadi persoalannya saat ini adalah bagaimana televisi memberikan tayangan-tayangan yang sehat yang kemudian memberikan efek pada perubahan sikap bagi yang menontonnya.

Televisi merupakan salah satu media yang memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi masyarakat. Hingga ini, televisi masih dianggap sebagai

---

<sup>1</sup>. Andi Abdul Muis, *Indonesia Di era Dunia Maya*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2001, hlm. 115 .

pusat informasi bagi sebagian orang di dunia, termasuk di Indonesia. Sebagai salah satu media massa, televisi memiliki dampak yang kuat dalam membentuk karakter dan opini publik.

Biasanya hal-hal yang menjadi kesukaannya untuk ditiru adalah model pakaian dan kebiasaan para bintang film yang menjadi idolanya. Mereka menirunya ini seringkali tanpa mempertimbangkan kondisi sosial dimana ia tinggal, juga tanpa mempertimbangkan kepribadiannya, sehingga kerap kali tingkah lakunya ini menyimpang dari tatanan masyarakat yang sudah ada. Seperti tren rambut dan gaya hidup sehari-hari.

Dalam menangani masalah-masalah sikap dan karakter, tentunya menjadi perhatian bersama sebagai masyarakat dan orangtua, kita percaya bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, yang juga berperan penting dalam menata akhlak atau sikap siswa terhadap tayangan-tayangan yang tidak mendidik. Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar. Di sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik memberikan gambaran dan pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan oleh media televisi, baik dampak positif maupun dampak negatif, oleh karenanya tugas seorang pendidik harus benar-benar melindungi dan mengarahkan peserta didiknya atau siswanya supaya tidak terjerumus pada hal-hal negatif akibat yang ditimbulkan oleh tayangan televisi tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa beberapa siswa di SMA Muhammadiyah Selong, Kelurahan Sandubaya Kecamatan Selong, terpengaruh dengan tayangan-tayangan Korea seperti, meniru gaya hidup artis yang di idolakannya, menggunakan bahasa Korea sesama temannya, gaya cukuran rambut, dan gaya bersikap yang jauh berbeda dari yang biasanya<sup>2</sup>.

Sesuai dengan analisis dasar daripada *bullet theory* (teori peluru), bahwa efek dari pesan media bersifat langsung, segera, dan sangat kuat dalam menyebabkan perubahan perilaku manusia. sehingga secara tidak sadar, khalayak tidak menyadari dampak di balik penayangan itu semua dan memberikan pengaruh pada mereka sebagai target audiens. Hal tersebut dapat merubah pola hidup mereka yang bersifat positif maupun negatif dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Sebagian dari mereka terkena dengan tembakan peluru media televisi. Hal ini terlihat dari gaya hidup seperti dalam berpakaian dan berbahasa serta prestasi belajar yang menurun. Namun sebagian tidak terkena dan terpengaruh oleh tayangan yang ada karena memiliki kesadaran dengan menjadikan hal tersebut sebagai hiburan saja dan pendidikan orang tua yang tinggi.<sup>4</sup> Sehingga hasil observasi sementara inilah yang menjadikan peneliti menetapkan *Bullet Theory* pendekatan penelitian.

---

<sup>2</sup>. Obesrvasi langsung kelokasi pada tanggal 20 september 2019 di SMA Muhammadiyah Selong

<sup>3</sup>. Candra, *Teori-Teori Komunikasi*, Pustaka Candra: Jakarta, 2006, hlm. 245.

<sup>4</sup>. Hasil observasi pada tanggal 21 september 2019

Salah satu contoh tayangan televisi yang banyak di tonton dan di gemari oleh SMA Muhammadiyah Selong adalah K-pop (musik Korea), Drama/Film Korea lainnya yang biasanya muncul atau tayang di TV.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti di SMA Muhammadiyah Selong tentang **“Pengaruh Demam Korea Di Media Televisi Terhadap Perubahan Sikap Siswa Di SMA Muhammadiyah Selong Kel. Sandubaya Kec. Selong Lombok Timur (Analisis Bullet Theory)**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ingin disusun yaitu:

1. Apa sajakah pengaruh demam Korea di media televisi terhadap perubahan sikap pada siswa di SMA Muhammadiyah Selong berdasarkan *Bullet Theory*?
2. Bagaimana perubahan sikap siswa terhadap pengaruh demam Korea di media Televisi di SMA Muhammadiyah Selong berdasarkan *Bullet Theory*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap siswa dan apa sajakah pengaruh demam Korea di media televisi pada siswa di SMA Muhammadiyah Selong, Kelurahan Sandubaya, Kecamatan Selong, Lombok Timur berdasarkan *bullet theory*.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Agar pembahasannya lebih terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini di SMA Muhammadiyah Selong, yang berlokasi di Kelurahan Sandubaya, Kecamatan Selong yang menoton tayangan televisi.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi masyarakat dalam memberikan pengetahuan jelas terhadap pengaruh tayangan televisi pada perubahan sikap siswa, terlebih di SMA Muhammadiyah Selong.

##### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini oleh berbagai kalangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan referensi yang berkaitan dengan pengaruh demam Korea di media televisi terhadap perubahan sikap siswa.
- 2) Dapat menjadi bahan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh media televisi terhadap perubahan sikap pada siswa.
- 3) Sebagai salah satu syarat guna meraih gelar serjana strata satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Muhammadiyah Mataram.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian yang terdahulu bertujuan untuk menjelaskan hasil bacaan terhadap literature, buku ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Diana Annisa Fitri Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 “ Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI”.	Pada penelitian saudari Diana Annisa Fitri dengan peneletian peneliti sama-sama membahas tentang pengaruh tayangan korea. Dan dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif.	Pada penelitian Saudari Diana Annisa Fitri meneliti pengaruh drama Korea saja terhadap mahasiswa sedangkan penelitian peneliti meneliti tayangan korea secara umum di media televisi dimana yang menjadi objeknya adalah siswa SMA Muhammadiyah

			Selong.
2.	Anisa Nur Andina, Program Sutdi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta/2013 “Minat Terhadap Musik Korea di Kalangan Remaja di Yogyakarta”	Persamaan penelitian saudari Annisa Nur Andina dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tayangan musik Korea dengan landasan bullet theory.	Penelitian Annisa Nur Andina meneiliti tentang minat remaja terhadap musik K- pop, pada penelitian berfokus dengan satu tayangan saja yaitu Musik Korea, sedangkan penelitian peneliti meneliti secara kesluruhan tergadap tayangan-tayangan Korea, selain itu subjek penelitian peneliti adalah berfokus pada perubahan sikap siswa sedangkan syubjek penelitian saudari Aannisa Nur Andiana adalah minat remaja terhadap musik Korea.

3.	<p>Nella Noor Putri Agesti Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta “ Hubungan Intensitas Drama Korea Goblin dan Pemahaman Reinkarnasi Santri Komplek Hindun Annisah Krapayak Bantul Yogyakarta</p>	<p>Pada penelitian saudara Nella Noor Putri Agusti Sama-sama meneliti tentang tayangan Korea dengan menggunakan teori peluru (<i>bullet theory</i>)</p>	<p>Pada penelitian Nella Noor Putri Agusti meneletri tentang hubungan intesitas drama Korea terhadap rasa reinkernasi santri, sedangkam peneliti hanya berfokus pada perubahan sikap siswa saja.</p>
4.	<p>Dina Khairunnisa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 “Budaya K-Pop dan Kehidupan Sosial Remaja ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)”</p>	<p>Persamaan penelitian saudara Dina Khairunnisa dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji atau membahas tentang tayangan Korea.</p>	<p>Pada penelitian saudara Dina Khairunnisa hanya fokus dengan satu tayangan saja yaitu pengaruh musik Korea (K-Pop) dan menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti pengaruh tayangan Korea secara keseluruhan dengan metode penelitian Kuantitatif, adapun subjek penelitian saudara Diana</p>

			Khairunnisa mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sedangkan subjek peneliti adalah siswa SMA Muhammadiyah Selong
--	--	--	---

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1 Pengertian Bullet Theory (Teori Peluru)

#### a. Sejarah Bullet Theory

Teori peluru merupakan teori pertama yang mengkaji tentang pengaruh atau efek komunikasi massa terhadap khalayaknya. Teori peluru ini pertama kali ditemukan oleh Wilbur Schramm dan memiliki beberapa macam istilah yang masing-masing dicetuskan oleh sebagian para pakar teori komunikasi.<sup>5</sup>

Bullet theory ini diperkenalkan pada tahun 1950-an setelah peristiwa penyiaran kalaeidskop stasiun radio di Amerika yang berjudul” *They Invasion From Mars*” isi teori ini mengatakan bahwa rakyat benar-benar rentan terhadap pesan-pesan komunikasi massa. Ia menyebutkan juga bahwa apabila pesan “*tepat sasaran*” maka ia akan mendapat efek yang diinginkan.<sup>6</sup>

#### b. Asumsi Dasar Bullet Theory

<sup>5</sup>. Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2014, hlm, 165.

<sup>6</sup> Ibid, hlm, 167.

Di dalam teori ini dijelaskan bahwa sebuah media massa memiliki kekuatan dan pengaruh yang sangat besar dalam hal kehidupan masyarakat.. Dalam teori ini digambarkan dianalogkan bahwa bila seseorang telah ditembakkan peluru maka sasarannya akan terkena. Dalam sejarah terjadi efek media massa yang sangat menggambarkan teori ini, adalah ditahun 1938, kala itu terjadi di Amerika Serikat, sebuah radio yang bernama Orson Welles menayangkan sebuah drama radio tentang luar angkasa ke bumi. Semua orang menjadi takut bahkan mereka memutuskan untuk mengungsi ketempat yang lebih aman, padahal itu hanyalah sebuah drama radio.<sup>7</sup>

Asumsi teori ini adalah beranggapan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa, dan komunikasi dianggap pasif atau tidak tau apa-apa. Seorang komunikator dapat menembakkan peluru yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif).<sup>8</sup>

Teori ini di samping mempunyai pengaruh yang sangat kuat, juga berasumsi bahwa para pengelola media dianggap sebagai orang yang lebih pintar di banding *audiens*. Akibatnya, *audience* bisa dikelabui sedemikian rupa dari apa yang disiarkannya. Pada teori ini media massa mempunyai pemikiran bahwa *audience* bisa ditundukkan sedemikian rupa atau bahkan bisa dibentuk dengan cara apapun yang dikehendaki media. Intinya, sebagaimana dikatakan oleh Jason dan Anne Hill, media

---

<sup>7</sup>. Communicator FISIP of Briwijaya University. <http://communicator12.blogspot.com>. di akses pada 16 januari 2020 pukul 8:41 WITA

<sup>8</sup>. Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media : Bandung, 2007, hlm. 61.

massa dalam teori *Bullet Theory* mempunyai efek langsung “ditembakkan” ke dalam ketidak sadaran *audience*.<sup>9</sup>

Pendapat ini menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan dan kekuatan besar untuk mempengaruhi kesadaran individu. Stimulasi media mengasumsikan beroperasi seperti peluru yang menembus pikiran individu, dan dengan seketika menciptakan asosiasi diantara emosi yang kuat dan konsep-konsep yang spesifik. Menurut model teori ini, khalayak dipandang tidak berdaya untuk melawan pengaruh atau menghindari yang ditimbulkan oleh media.<sup>10</sup>

Teori peluru yang dikemukakan Wilbur Scramm pada tahun 1950-an ini kemudian dicabut kembali pada tahun 1970-an dengan meminta kepada para pendukungnya untuk menganggap teori ini tidak ada, sebab khalayak yang menjadi sasaran media massa itu ternyata tidak pasif. Pernyataan Wilbur ini didukung oleh Pul Lazarsfeld dan Raymond Bauer.<sup>11</sup>

Lazarsfeld mengatakan bahwa jika khalayak diterpa peluru komunikasi, mereka tidak jatuh terembab, karena kadang-kadang peluru itu tidak menembusnya. Adakalanya pula efek yang timbul berlainan dengan tujuan si penembak. Sedangkan bauer menyatakan bahwa khalayak sasaran tidak pasif. Mereka secara aktif membidik

---

<sup>9</sup>. Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2014, hlm.166.

<sup>10</sup>. Ibid, hlm. 179.

<sup>11</sup>. Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2014, hlm.62.

yang diinginkannya dari media massa. Jika menemukannya, mereka akan melakukan interpretasi sesuai dengan predisposisi dan kebutuhan mereka.<sup>12</sup>

Pada perkembangannya, teori komunikasi massa ini dirasakan terlalu disederhanakan, sebuah pesan tidak memiliki efek yang sama pada masing-masing orang. Dampaknya pada orang tergantung beberapa hal, termasuk karakteristik kepribadian seseorang, dan beragam aspek situasi dan konteks. Namun demikian teori ini dapat dimengerti, karena teori ini lahir dari efektivitas nyata propaganda setelah PDI, dimana kala itu masyarakat begitu naif dan mempercayai kebohongan.<sup>13</sup>

## **2.2.2 Media Televisi**

### **a. Pengertian Televisi**

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang digunakan untuk “hitam putih” maupun warna, biasanya dilengkapi oleh suara. Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Menurut Effendy, yang dimaksud dengan televisi adalah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan kriteria yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya berefek keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen. Televisi

---

<sup>12</sup>. Ibid, hlm. 62.

<sup>13</sup>. Ibid, hlm. 46.

merupakan alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu.<sup>14</sup>

Televisi berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* artinya jauh, dan *visie* artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun, 2002, televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar objek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukan, berita, dan sebagainya.<sup>15</sup>

## **b. Sejarah Televisi di Indonesia**

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Saat itu masyarakat Indonesia disuguhi tontonan realita yang begitu memukau, walaupun hanya siaran televisi hitam putih, akan tetapi menjadi momentum yang sangat bersejarah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>. Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2010, hlm. 20.

<sup>15</sup>. Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, hlm. 47.

<sup>16</sup>. Askurifai Baskin, *Jurnalistik Televisi*, Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2009, hlm.15.

Sejak pemerintah Indonesia membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasional pada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama kali di Indonesia, lalu disusul SCTV, Indosiar, ANTV dan TPI.<sup>17</sup>

Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Pada tahun 2000 muncul hampir secara bersamaan lima televisi swasta baru (Metro, Trans, Tv7, Lativi dan Global) dan beberapa stasisun televisi daerah. Tidak ketinggalan pula munculnya televisi berlangganan yang menyajikan program dalam dan luar negeri.<sup>18</sup>

Di Indonesia sendiri, perkembangan sinetron televisi saat ini sangat pesat. Banyaknya paket sinetron serial maupun lepas di TV swasta, secara langsung memberikan prospek cerah bagi *Production House* (Rumah Produksi) maupun biro periklanan yang berperan sebagai salah satu pemasok dana untuk mensponsori pembuatan dan penayangan sinetron televisi.<sup>19</sup>

Dibalik perkembangan sinetron TV, ternyata masih ada sisi krisis dari eksistensi sinetron ini, terutama dari sisi manajemen, tema, teknik, sinematografi, unsur kesenian, bahkan segi konsistensi moral yang disampaikan. Kondidisi diatas

---

<sup>17</sup>. Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Prenada Nedia Group: Jakarta, 2008, hlm.10.

<sup>18</sup>. Ibid, hlm. 10.

<sup>19</sup>. Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Prenada Nedia Group: Jakarta, 2008, hlm. 11.

tidak dapat hanya dipersalahkan kepada pengelola stasiun televisi yang memasok 80 persen tayangan lokal dan 20 persen tayangan impor, tetapi juga oleh kondisi Production House (PH) yang tidak didukung modal besar dan SDM yang professional. Akibatnya sinetron yang muncul asal jadi.<sup>20</sup>

### **c. Pengaruh Media Televisi**

Tayangan-tayangan di televisi saat ini mempunyai kecenderungan mengabaikan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Hal ini terlihat dari ditonjolkannya eksploitasi seks, kekerasan, budaya konsumerisme, dan hedonisme. Bahkan pada masa remaja normal, semakin banyak kekerasan yang mereka lihat, semakin berkurang aktifitas berfikir, belajar, melakukan pertimbangan, dan kontrol emosi pada otak. Pada sisi lain, berbagai bentuk tayangan yang memuat adegan kekerasan seks dan tema dewasa lainnya akan terus bertambah intensitasnya.<sup>21</sup>

Televisi merupakan media yang dianggap paling mempengaruhi masyarakat dalam hal penyampaian informasi. Informasi yang diberikan dikemas dalam bentuk sebuah program acara. Disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi, disisi lain televisi juga membawa dampak negatif seperti kekerasan dan unsur pornografi di berbagai lapisan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja yang mudah terpengaruh dengan apa yang dilihatnya. Diluar itu juga sebagai

---

<sup>20</sup>. Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, Perpustakaan Nasional RI: Jakarta, 2008, hlm. 76.

<sup>21</sup>. Yayuk Harumiwati dkk, *Televisi Media Dengan Kodrat Menghibur*, CV. Garuda Mas Sejahtera: Surabaya-Jawa Timur, 2013, hlm, 49.

pemenuhan kebutuhan masyarakat akan rasa ingin tahunya terhadap lingkungan sekitar.<sup>22</sup>

#### **d. Karakteristik Televisi**

##### **1. Audio visual**

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (*audiovisual*). Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak.

##### **2. Berfikir dalam Gambar**

Pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara. Bila ia membuat naskah acara atau membaca naskah acara, ia harus berfikir dalam gambar (*think in picture*). Begitu pula bagi seorang komunikator yang akan menyampaikan informasi, pendidikan atau persuasi, sebaiknya ia dapat berfikir dalam gambar. Sekalipun ia tidak membuat naskah, ia dapat menyampaikan keinginannya kepada pengarah acara tentang penggambaran atau visualisasi dari acara tersebut.

##### **3. Pengoperasian Lebih Kompleks**

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Untuk menayangkan acara siaran berita yang dibawakan oleh dua orang pembaca berita saja dapat melibatkan 10 orang. Mereka terdiri dari produser, pengarah acara, pengarah tehnik, pengarah studio, pemadu gambar, dua atau tiga juru kamera, juru vidio, juru audio, juru rias,

---

<sup>22</sup>. Kompasiana Beyond Blogging, *Dampak Tayangn Televisi Terhadap Remaja*, di akses pada 15 januari 2020, Pukul 14:33 WITA

juru suara dan lain-lain. Bila menyangkut acara drama musik yang lokasinya diluar studio, akan lebih banyak lagi melibatkan orang kerabat kerja televisi (*crew*). Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk pengoperasiannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang yang terampil dan terlatih. Dengan demikian media televisi lebih mahal daripada surat kabar, majalah dan radio siaran.<sup>23</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan Pada Media Televisi**

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan:

##### **1. Pemirsa**

Dalam setiap bentuk komunikasi melalui media apapun, komunikator akan menyesuaikan pesan dengan latar belakang komunikannya. Namun untuk komunikasi melalui media elektronik, khususnya televisi, faktor pemirsa harus mendapatkan perhatian ekstra. Dalam hal ini komunikator harus memahami kebiasaan dan minat pemirsa baik yang termasuk kategori anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua, kebiasaan wanita bekerja dengan kebiasaan ibu rumah tangga. Hal ini berkaitan dengan materi pesan dan jam penayangan. Kebiasaan dan minat setiap kategori kelompok pemirsa, biasanya dapat diketahui melalui hasil survei, baik yang dilakukan oleh stasiun televisi yang bersangkutan ataupun yang dilakukan oleh lembaga lain. Jadi, setiap acara yang ditayangkan benar-benar berdasarkan kebutuhan pemirsa, bukan acara yang dijejalkan begitu saja.<sup>24</sup>

##### **2. Waktu**

---

<sup>23</sup>. Elvinaro Aedianta dkk, *Komunikasi Massa*, Simbuosa Rekatama Mesdia: Bandung, 2007 hlm.140.

<sup>24</sup>. Elvinaro Aedianta dkk, *Komunikasi Massa*, Simbuosa Rekatama Mesdia: Bandung, 2007 hlm.157.

Setelah komunikator tau dengan minat dan kebiasaan pemirsa, langkah selanjutnya yaitu menyesuaikan waktu penayangan dengan minat dan kebiasaan pemirsa. Faktor waktu menjadi pertimbangan supaya setiap acara dapat ditayangkan secara proporsional dan dapat diterima oleh khlayak sasaran.<sup>25</sup>

### 3. Durasi

Durasi berkaitan dengan waktu yakni jumlah menit dalam setiap tayangan acara. Misalnya acara “Go Spot” di RCTI berdurasi 30 menit. Acara liputan 6 Pagi berdurasi 90 menit di SCTV, dan “Empat Mata” di Trans7 berdurasi 90 menit. Sedangkan untuk acara-acara film bioskop yang diputar dilayar televisi pada umumnya berdurasi 120 menit, bahkan film India bisa lebih (sekitar 180 menit). Durasi setiap acara disesuaikan dengan jenis acara dan tuntutan skrip atau naskah. Yang penting, dengan durasi tertentu, tujuan acara tercapai. Suatu acara tidak akan mencapai sasaran karena durasi terlalu singkat atau terlalu lama.<sup>26</sup>

#### 2.2.3. Pengertian Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan orang.<sup>27</sup>

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala alam semesta yang bisa memberikan perubahan pada apa-apa yang ada

---

<sup>25</sup>. Ibid, hlm. 158.

<sup>26</sup>. Elvinaro Aedianta dkk, *Komunikasi Massa*, Simbuosa Rekatama Mesdia: Bandung, 2007 hlm. 158 .

<sup>27</sup>. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web. Id/pengaruh> diakses pada 21 Agustus 2020 pukul 01:27.

disekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul karena sesuatu, baik itu benda ataupun orang dan juga segala sesuatu yang ada disekitar sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

Pengaruh dibagi menjadi dua, yaitu pengaruh positif dan negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif pada orang lain, maka ia akan mampu untuk mengajak mereka untuk mengikuti atau menuruti apa yang mereka inginkan. Namun jika pengaruh seseorang terhadap masyarakat adalah negatif, maka justru masyarakat akan menjauhi dan tidak menghargainya.<sup>28</sup>

#### **2.2.4. Pengertian Sikap**

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang dalam suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada suatu objek secara lebih spesifik dengan formulasi sikap sebagai derajat efek positif dan efek negatif terhadap suatu objek psikologis.<sup>29</sup>

Sikap merupakan kesiapan untuk berintraksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>. Yosi Abdian Tindaon. <http://blogspot.com/2012/11/pengertian-pengaruh.html>. 21 Agustus 2020 Pukul 22:13.

<sup>29</sup>. Saifuddin, *Sikap Manusia*, Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2016, hlm. 5.

<sup>30</sup>. Ibid, hlm. 5.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan dua sikap/perilaku, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Orang yang memiliki sikap negatif umumnya perilakunya tidak menyenangkan dan membuat orang lain merasa tidak betah bersamanya. Ia cenderung merugikan orang lain. Sebaliknya orang yang memiliki sikap positif umumnya kehadirannya didambakan, menyenangkan, dan orang merasa betah bersamanya. Kehadirannya cenderung menguntungkan berbagai pihak. Sikap positif mendukung hidup bersamanya.<sup>31</sup>

Sikap dalam kamus Bahasa Indonesia berarti "perbuatan, perilaku, atau gerak" sedangkan dalam kamus Psikolog oleh Chaplin, diungkapkan bahwa Sikap berarti "satu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu". Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa defenisi perubahan sikap yaitu "peralihan atau pergeseran kecenderungan untuk bertindak laku terhadap suatu objek karena adanya suatu perubahan dari lingkungannya."<sup>32</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa tayangan televisi akan memberikan pengaruh baik atau buruk bagi penontonnya. Pada umumnya acara televisi memengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan penonton. Sikap merupakan suatu bentuk reaksi terhadap suatu objek, memihak/tidak memihak merupakan keteraturan tertentu dalam

---

<sup>31</sup>. Suwarsono, <https://docplayer.info/29821009-Sikap-positif-dan-negatif-dalam-kehidupan-sehari-hari.html> dikases pada hari sabtu tanggal 8 pebruari 2020 pukul 03:40 WITA

<sup>32</sup>. Rastarahma Dewi. Blogspot.com, *Teori Perubahan Sikap*, diakses pada 15 Januari 2020, Pukul 15:42 WITA.

hal perasaan, pemikiran, dan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Siswa merupakan salah satu khalayak yang menyukai Drama Korea yang ditayangkan di televisi. Tayangan Drama Korea khususnya di televisi swasta tampaknya telah mengubah gaya hidup mereka. Banyak aktivitas yang ditinggalkan supaya tidak tertinggal menyaksikan tayangan di televisi. Media massa menjadi salah satu faktor dalam pembentukan sikap peserta didik. Televisi sebagai salah satu media massa yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media massa lain, karena televisi secara audio visual menghadirkan gambar bergerak/hidup sehingga penonton seolah-olah ikut serta hadir dalam peristiwa yang disajikan. Dengan kelebihannya tersebut televisi dapat menimbulkan pengaruh terhadap khalayaknya. Tayangan-tayangan televisi saat ini banyak mengangkat tema-tema perilaku hidup mewah dan bersenang-senang dari para pemainnya bahkan menampilkan gaya-gaya yang tidak terpuji, sehingga ceritanya banyak yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.<sup>33</sup>

Perilaku atau sikap terbentuk karena adanya sesuatu yang mempengaruhi. Pengaruh merupakan suatu bagian dari unsure-unsur komunikasi yang terdiri dari komunikator, komunikan, pesan, media dan pengaruh. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan, sikap, dan perilaku.

---

<sup>33</sup>. Skripsi Iman Nurjati Kusuma, *Hubungan Sinetron Remaja Di SCTV Terhadap Perilaku Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Perhentian Raja*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, hlm. 18.

## 1. Perubahan Sikap Positif

Sikap positif artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Sikap positif tercermin dalam :

- a. Disiplin, suka bekerja keras, ulet, serta jujur.
- b. Setia kawan, kekeluargaan, rela berkorban, selalu menyelesaikan tanggungjawab dengan baik, penolong, berani membela kebenaran serta memiliki toleransi yang tinggi.
- c. Hemat, gemar menabung, dan hidup sederhana.
- d. Bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan selalu memohon pertolongan Tuhan setiap mengalami kesulitan.<sup>34</sup>

Sikap positif begitu kuat dapat memperkuat ciri-ciri kepribadian. Ia dapat membuat orang cantik menjadi dua kali lebih cantik . Hal ini dapat mengubah kepribadian yang membosankan menjadi kepribadian yang dipandang orang menarik. Ia juga bisa, mencemerlangkan karakteristik kepribadian yang lain. Dalam proses ini, citra keseluruhan orang yang bersangkutan menjadi lebih bersinar dan lebih menarik bagi orang lain. Rasanya tidak perlu diragukan lagi bahwa sikap positif dapat membantu orang menampilkan kepribadian yang sebaik-baiknya.<sup>35</sup> Banyak orang berbakat, termasuk mereka yang memiliki karakteristik dan karisma yang didambakan orang lain merasa kesepian dan tidak bahagia, baik dalam kehidupan

---

<sup>34</sup>. <https://mevysa.wordpress.com/2009/01/03/pengertian-sikap-positif-dan-sikap-negatif/> diakses pada hari sabtu tanggal 08 februari 2020 pukul 06:00 WITA

<sup>35</sup>. M. Alisuf Syabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum*, Pedoman Ilmu Raya: Jakarta, 2010, hlm. 83.

pekerjaan maupun dalam kehidupan pribadi, karena mereka tidak menyadari pentingnya sikap yang positif. Banyak manfaat yang diperoleh dari seseorang yang memiliki sikap positif.

## 2. Perubahan Sikap Negatif

Sedangkan sikap negatif ialah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan. Sikap ini tercermin dalam:<sup>36</sup>

- a. Kemalasan, mudah tersinggung, merasa paling berkuasa, emosional, serta suka memaksakan kehendak.
- b. Ceroboh, tidak tertib, dan tidak disiplin.
- c. Rendah diri, cemburu, dan pemalu.
- d. Boros serta bergaya hidup mewah.
- e. Tidak bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

## 3. Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya intraksi sosial yang dialami oleh individu, intraksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antara individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam intraksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain.<sup>37</sup>

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Meskipun demikian, sikap mempunyai segi-segi

---

<sup>36</sup>. <https://mevysa.wordpress.com/2009/01/03/pengertian-sikap-positif-dan-sikap-negatif/> Diakses pada 8 Februari 2020 pukul 04:55 WITA.

<sup>37</sup>. Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2016, hlm. 30.

perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia tersebut, oleh karena itu, untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lain, ada beberapa ciri dari sikap tersebut, adapun ciri-ciri dari sikap tersebut antara lain:<sup>38</sup>

a. Sikap tidak dibawa sejak lahir

Manusia saat lahir tidak membawa sikap-sikap tertentu terhadap sesuatu objek, karena sikap tidak dibawa sejak lahir. Hal ini berarti bahwa sikap tersebut dalam perkembangan individu yang bersangkutan, sehingga sikap cenderung berubah. Meskipun sikap dapat mengalami perubahan, tetapi sikap mempunyai kecenderungan yang stabil<sup>39</sup>

b. Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif dan negatif antara individu dengan objek tertentu akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.<sup>40</sup>

c. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.

Apabila sikap telah terbentuk dalam dan merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, maka secara relatif sikap tersebut akan lama bertahan pada diri seseorang yang bersangkutan. Tetapi apabila sikap tersebut belum terlalu mendalam ada dalam

---

<sup>38</sup>. Hendro Pronoto, *psikolog remaja*, PT. Garuda Sejahtera: Bandung, 2006, hlm. 67.

<sup>39</sup>. Ibid, hlm. 67.

<sup>40</sup>. Ibid, hlm. 68.

diri seseorang, maka sikap tersebut relatif tidak bertahan lama dan sikap tersebut akan mudah berubah<sup>41</sup>.

d. Sikap mengandung faktor persamaan dan motivasi

Sikap terhadap suatu objek akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang bersifat positif dan negatif. Selain itu, sikap mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.<sup>42</sup>

e. Perubahan sikap

Sikap terbentuk dalam perkembangan individu, sehingga faktor pengalaman individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan sikap individu yang bersangkutan.<sup>43</sup>

## 2.2.4 Tayangan Korea

### 1. Musik Korea (K-pop)

K-pop adalah genre musik yang terdiri dari pop, *dance*, *electropop*, hip hop, rock, serta musik elektrik yang berasal dari Korea Selatan. K-pop menjadi populer terutama pada kalangan remaja dan dewasa diseluruh dunia, karna penampilan bernyanyi dan *dance* yang menarik untuk diikuti. Sehingga banyak group yang saat ini meng-*cover dance boy band* atau *girl band* K-pop yang bisa disebut *cover dans*.<sup>44</sup>

Sejarah Korean Pop atau K-Pop pada awalnya bermula pada saat penjajahan Jepang terhadap Korea. Pada sat itu pemerintah Korea melarang segala bentuk budaya Jepang masuk ke Korea seperti musik, film, drama, maupun kartun Jepang.

---

<sup>41</sup>. Hendro Pronoto, *psikolog remaja*, PT. Garuda Sejahtera: Bandung, 2006, hlm. 70.

<sup>42</sup>. Ibid, hlm. 71.

<sup>43</sup>. Hendro Pronoto, *psikolog remaja*, PT. Garuda Sejahtera: Bandung, 2006, hlm. 69.

<sup>44</sup>. Skripsi, Annisa Nur Andina, *Minat Terhadap Musik Korea Di Kalangan Remaja Di Yogyakarta (Studi Pada Penggemar K-Pop Di Daerah Sleman*, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 20

Masyarakat Korea tetap menikmati budaya Jepang meskipun telah dilarang oleh pemerintah. Pada tahun 1998 setelah lepas dari penjajahan Jepang, pemerintah Korea Selatan mencabut segala larangan mengenai budaya Jepang yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga para remaja di Korea Selatan mulai memgandrungi segala hal yang berbau Jepang.<sup>45</sup>

Musik korea pra modern pada awalnya muncul sekitar tahun 1930-an dengan banyak pengaruh musik Jepang dan Korea. Perkembangan genre musik K-pop tidak banyak terjadi karena pengaruh penjajahan Jepang pada masa itu masih sangat kua. Pada tahun 1950-an mulai masuk pop barat ke Korea Selatan.

Kemunculan group musik Seo Taji dan Boys di Korea Selatan pada tahun 1992 menjadi sebuah titik balik bagi industri musik populer Korea. Fenomena tersebut terus berkembang dan telah menjadi salah satu fenomena budaya pop yang hadir, tumbuh, dan berkembang di tengah-tengah masyarakat saat ini. K-pop singkatan dari Korean pop atau korean populer musik adalah sebuah genre musik terdiri dari pop, dance, electro pop, hip hop, rock, R&B dan elektronik musik yang berasal dari Korea Selatan. Banyak artis dan kelompok musik Pop Korea sudah menembus batas dalam negeri dan populer hingga ke mancanegara.<sup>46</sup>

K-pop adalah salah satu julukan boy band asal Korea yang banyak diminati kalangan muda saat ini, kini K-pop bukan hanya dibidang musik saja tapi juga memulai dibidang perfilman. Masuknya K-pop di Indonesia membuat muda-mudi tergila-gila dan sudah tentu memiliki dampak terhadap generasi ini. Mengidolakan

---

<sup>45</sup>. Skripsi, Annisa Nur Andina, hlm. 25.

<sup>46</sup>. Meivita Ika Nursanti <https://www.neliti.com/id/publications/199015/analisis-deskriptif-penggemar-k-pop>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 10:21 WITA.

artis atau siapa saja merupakan hak setiap orang. Namun jika berlebihan maka akan berdampak negatif bagi mereka sendiri.<sup>47</sup>

Masuknya K-pop di Indonesia diawali dengan munculnya beberapa drama seri Korea yang ditayangkan di televisi Indonesia. Terlebih lagi soundtrack dari drama tersebut membuat masyarakat Indonesia tertarik dengan K-pop. Penyebabnya mungkin karena masyarakat Indonesia kurang peduli akan penting mencintai budaya nasional.<sup>48</sup>

## 2. Drama Korea

Stasiun televisi di Indonesia yang menayangkan drama Korea adalah Indosiar, Trans TV dan Trans 7. Di Indosiar seperti *Maybe Love*, *Pink Lipstick*, *Lie To Me*, *King Doctor* dan *May Queen*. Trans TV juga menayangkan serial drama Korea yang berjudul *Autumn In My Heart/Endless Love*. Sedangkan Trans 7 menayangkan drama yang berjudul *Empres Ki*.<sup>49</sup>

Drama Korea datang membawa tontonan ringan dengan berbagai konflik di dalamnya, yang dibungkus sedemikian rupa sehingga menarik untuk ditonton. Tentunya drama Korea ini segera digandrungi masyarakat yang memang menginginkan sesuatu yang baru, dan memang kenyataannya bahwa sangat antusias

---

<sup>47</sup>. Skripsi Amalia Izzati, *Analisis Musik Korea Populer Terhadap Gaya Hidup di Kalangan Remaja*, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, hlm. 35.

<sup>48</sup>. Afina Novita Zanati, <http://www.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08:00 WITA.

<sup>49</sup>. Jurnal, Sintowoko, *Pengaruh Drama Korea Terhadap Drama Pada Pertelevision Indonesia*, *Capturejurnal Seni Media Rekam*, vol. 7, no. 1, hlm. 48.

terutama kalangan remaja dan muda. Masyarakat yang jenuh dengan tayangan sinetron Indonesia maka akan menyambut baik masuknya drama Korea di Indonesia.<sup>50</sup>

Adanya drama Korea memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap industri hiburan Indonesia, hal itu ditandai dengan munculnya boy band dan Girl band seperti *SMASH*, *MAXS*, *CJR*, *HITS* dan *Coboy Junior*, *Cherry Belle*, *Super Girl*, *Blink*, *Princess* dan *7 icons*.<sup>51</sup>

### 2.2.5 Pengertian Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian siswa berarti orang/anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian peserta didik adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Peserta didik adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, darimana pun, siapa pun, dalam bentuk apapun. Dengan bentuk apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.<sup>53</sup>

Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Terdapat hal-hal esensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:

- 1) Siswa/peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>50</sup>. Jurnal, Herpina, Amsal Hari, *Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala Lumpur*, vol. 7, no. 2, hlm. 3.

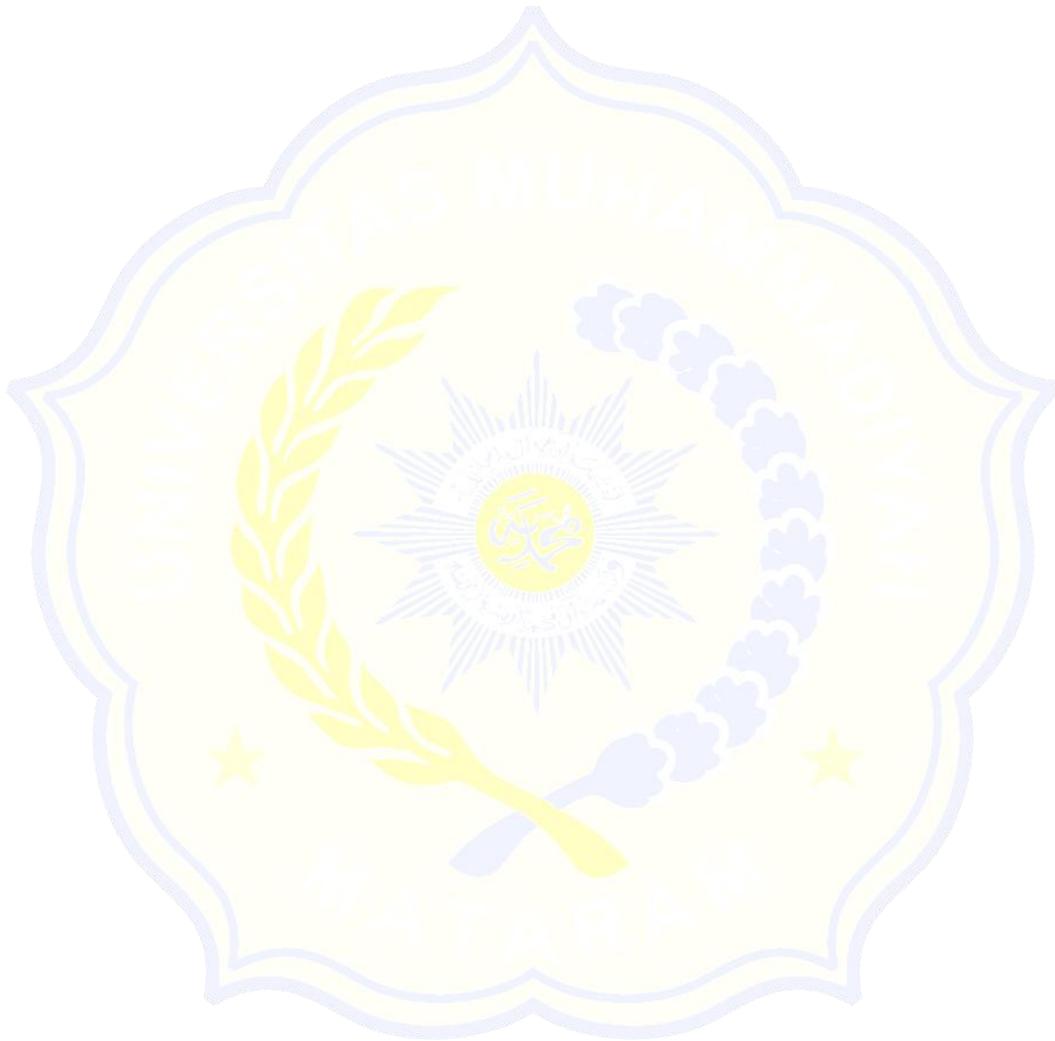
<sup>51</sup>. Jurnal Sintowoko, *Pengaruh Drama Korea Terhadap Drama Pada Pertelevision Indonesia*, Capturejurnal Seni Media Rekam, vol. 7, no. 1, hlm. 48

<sup>52</sup>. Dadang Setian, *dangsetiaone.wordpress.com* Diakses pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07:42 WITA.

<sup>53</sup>. Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia: Bandung, 2005, hlm. 62.

- 2) Siswa/peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
- 3) Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.
- 4) Siswa/peserta didik merupakan memiliki diferensiasi kebutuhan yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.
- 5) Siswa/peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
- 6) Siswa/Peserta didik memiliki adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
- 7) Siswa/Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
- 8) Siswa/peserta didik merupakan insan yang visioner dan pro-aktif dalam menghadap lingkungannya.
- 9) Siswa sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau lebih buruk.

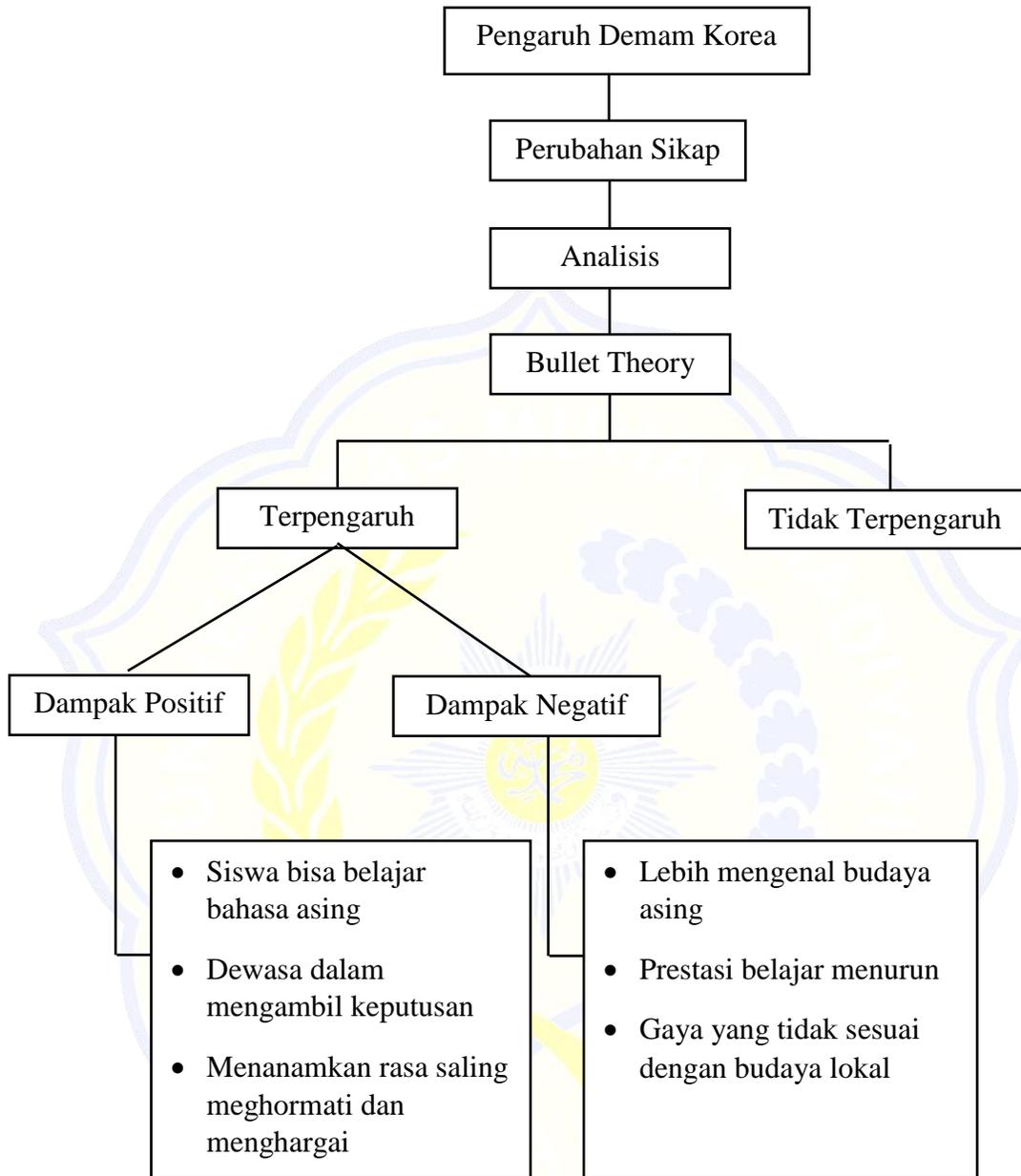
10) Siswa merupakan makhluk tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup>. <https://www.google.com/amp/s/www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/amp>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 08:15 WITA

### 2.3. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu analisis *bullet theory*. Teori ini merupakan salah satu bagian daripada teori komunikasi massa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efek dari tayangan media yang ditujukan terhadap khalayak. Teori ini mengibaratkan bahwa tayangan media televisi seperti peluru yang ditembakkan kepada penontonnya atau khalayaknya. Sehingga ada yang kena dan juga tidak kena. Pada teori ini akan mengklarifikasikan dampak tayangan daripada media televisi, yaitu dampak positif dan dampak negatif terhadap khalayak.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data yang diperoleh dari responden atau narasumber yang terdapat dilapangan, khususnya dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Selong.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 31 responden dari siswa yang dijadikan sampel penelitian peneliti dan 5 tenaga pendidik untuk diwawancarai sebagai sumber data primer yaitu dengan melakukan wawancara. Supaya lebih mudah dipahami, maka peneliti mengkatagorikan responden menjadi 2. Adapun data responden sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Daftar Data Responden 1

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdul Khalid, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Juniar Isnan, S.Pd	Waka Kesiswaan
3.	Unwanul Hubby, S.Pd	Guru Agama
4.	Rukyal Fikri, S.Pd	Wali Kelas XI
5.	Pasrin Setiawan, S.Pd	Wali Kelas XII

**Tabel 2.2:** Daftar Data Responden 2

No.	Nama	Kelas
1.	ABDUL RAHMAN HAKIM	Kelas X
2.	AGITIA	Kelas X
3.	AIDIN SAPUTRA	Kelas X
4.	ANGGI APRIANTO	Kelas X
5.	ARIF NUR HIDAYAT	Kelas X
7.	BUDI SETIAWAN	Kelas X
8.	EKA YULPIANA	Kelas X
9.	FATALIA ZIKRO	Kelas X
10	GIGIH PRATAM	Kelas X
11.	HANDAYANI	Kelas X
12.	HARIADI SUWANDI	Kelas X
13.	HARZAN	Kelas X
14.	HENDRAWAN	Kelas XI

15.	HUSWATUN HASANAH	Kelas XI
16.	IFAN HIDAYAT	Kelas XI
17.	ISHAKA	Kelas XI
18.	KAESUPI	Kelas XI
19.	LAELATUL QADARIAH	Kelas XI
20.	MASJAATUL ZARIAH	Kelas XI
21.	MELIA RISKY	Kelas XI
22.	MUHAMMAD ANDI ROFIL	Kelas XI
23.	PUAN MEUTIA MAJA	Kelas XI
24.	RIDHO YUSRIMAN	Kelas XI
25.	RIZKIN	Kelas XI
26.	ROY EFENDI	Kelas XI
27.	SAHINDUN	Kelas XII
27.	SASTRI MATIL	Kelas XII
28.	SITI ARMIA	Kelas XII
29.	SITI FATIMATUZZAHRA	Kelas XII
30.	SUMAIYA MAHANI	Kelas XII
31.	SUNIANTIKA ROHMAH	Kelas XII
32.	SUTRISNI ASHIR	Kelas XII
33.	WIRDA MARETA KARUNIA	Kelas XII
34.	WISNU KHAIRO	Kelas XII
35.	YASIR ASRI	Kelas XII
36.	YULIANA	Kelas XII

37.	ZAKARIA	Kelas XII
38.	IZNI MUZAINI	Kelas XII
39.	IRA MIRANDA	Kelas XII

- b. Pengumpulan data skunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang di dapat langsung oleh peneliti dari literatur, jurnal-jurnal komunikasi, studi pustaka dan buku yang berhubungan dengan penelitian terkait.

### 3.3 Subjek Dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Muhammadiyah Selong, Kelurahan Sandubaya, Kecamatan Selong Lombok Timur dengan.

#### b. Obyek Penelitian

Obyek adalah a/pa yang diselidiki dalam kegiatan penelitian, sehingga obyek penelitian peneliti adalah perubahan sikap.

### 3.4 Waktu dan Tempat Peneletian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah Selong dan penulis mulai melakukan penelitian dari bulan September 2019- Desember 2019.

### 3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah

---

<sup>55</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2017. hal, 117.

siswa SMA Muhammadiyah Selong kelurahan Sandubaya Kecamatan Selong Lombok Timur dengan jumlah siswa yaitu 63 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dengan demikian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa SMA Muhammadiyah Selong. Oleh karena itu mengingat semua siswa yang ada di SMA Muhammadiyah Selong tersebut memiliki peluang yang sama, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kaedah sampling Klaster (*Cluster random Sampling*) yaitu menyeleksi atau mengelompokkan populasi atau sampel ke dalam beberapa kelompok. Sedangkan teknik pengumpulan jumlah menggunakan rumus dari Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$N$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan 10%<sup>56</sup>

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{63}{63 \cdot (0,1)^2 + 1} \quad n = \frac{63}{1,63}$$

$$n = 38,6$$

Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 39 responden.

### 3.6. Teknik pengumpulan Data

---

<sup>56</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi ke-1, 2006, Hal 158.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu peneliti terjun langsung ke SMA Muhammadiyah Selong, Kelurahan Sandubaya, Kecamatan Selong Lombok Timur.

b. Kuesioner

Sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>57</sup>.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan skala hal ini responden menentukan tingkat pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu jawaban dari pilihan yang sudah tersedia. Peneliti menentukan skor dari tiap jawaban yang diberikan, misalnya dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat skala dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan format jawaban sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju dengan skor 4.
2. Jawaban setuju dengan skor 3.
3. Jawaban tidak setuju dengan skor 2.
4. Jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1.

c. Metode wawancara

---

<sup>57</sup>. Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 16, Bandung: Alfabeta 2013. Hal. 199.

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>58</sup>

**Tabel 2.3:** Pedoman wawancara

No.	Pertanyaan	Responden	Jabatan
1.	Bagaimana proses perkembangan pembelajaran peserta didik saat ini?	Ruqyal Fikri, S.Pd Pasrin Setiawan, S.Pd	Wali Kelas XI Wali Kelas XII
2.	Sikap apa saja yang diperhatikan dari perubahan peserta didik?	Unwanul Hubby, S. Pd.	Guru Agama
3.	Program sekolah apa yang diintegrasikan dalam mengelola sikap peserta didik?	Juniar Isnani, S. Pd.	Waka Kesiswaan
4.	Sikap yang diintegrasikan kepada guru terhadap peserta didik dalam	Abdul Khalid, M. Pd.	Kepala Sekolah

<sup>58</sup>. Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 4.

	penguatan karakter siswa?		
5.	Apakah guru-guru sudah membangun nilai-nilai sikap terhadap siswa?	Juniar Isnan, S. Pd.	Waka Kesiswaan
6.	Apa pemahaman anda tentang tayangan dan budaya Korea ?	Juniar Isnan, S. Pd.	Waka Kesiswaan
7.	Bagaimana Pengaruh Tayangan-tayangan Korea tersebut terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik saat ini?	Juniar Isnan, S. Pd.	Waka Kesiswaan

d. Metode Dokumentasi

Data diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Selong, Kelurahan Sandubaya, Kecamatan Selong, Lombok Timur mengenai keadaan geografis, keadaan responden, serta jumlah responden yang tinggal di lingkungan tersebut.